

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian  
Bendungan Asi Di RB Suko Asih Sukoharjo  
Relation Between Knowledge Of Mother Childbirth About Breastcare With Engorgement  
Incident In Suko Asih Clinic Of Labor Sukoharjo  
Maretta Nur Indahsari<sup>1</sup>, Chusnul Chotimah<sup>2</sup>  
Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo  
chsnlchotimah70@gmail.com

**Abstract:** Breastfeeding is one of the best ways for a baby to get nutrients for growth and his immune system. However, in the process of breastfeeding is often found obstacles such as breast swelling due to the accumulation of breast milk called engorgement. From the preliminary study in Suko Asih Clinic For Labor Sukoharjo obtained in October 2011 that 58 postpartum mothers 32 of them suffer from engorgement. engorgement cause mastitis and breast abscess (Astriani, 2009). If there is a breast abscess then the mother can not breastfeed her baby, this would eliminate the right of the baby to get exclusive breastfeeding. This study aims to determine the level of postpartum knowledge about breast care with the incidence of engorgement on Suko Asih Clinic For Labor Sukoharjo in 2012. The type of this study is analitic observational with Cross Sectional approach. Population and research sample were all postpartum mother in Suko Asih Clinic For Labor Sukoharjo as many as 52 respondents taken with total sampling technique. Data analysis using Chi Square test. The results of this study obtained postpartum mother with knowledge level about breast care both with incidence of engorgement as much as 38,5% and there is significant relation between maternal knowledge level about breast care with incidence of engorgement in Suko Asih Clinic Labor Sukoharjo. Suggestions for the community especially pregnant and breastfeeding women need to find information about how to do breast care, for health workers need to counsel about breast care techniques to patients both during pregnancy and after delivery so that mothers can do breast care at home well, because it can help mother to avoid problems in breastfeeding.

**Keywords:** Level of Knowledge, Childbirth, Engorgement.

**Abstrak :** Menyusui merupakan salah satu cara terbaik bagi bayi mendapatkan nutrisi untuk pertumbuhan dan sistem kekebalan tubuhnya (Soetjiningsih, 2012). Akan tetapi dalam proses menyusui sering ditemukan kendala seperti pembengkakan payudara akibat penumpukan ASI yang disebut bendungan payudara. Hasil studi pendahuluan di RB Suko Asih Sukoharjo diperoleh data pada bulan Oktober 2011 dari 58 ibu post partum 32 diantaranya mengalami bendungan ASI. Bendungan ASI dapat menimbulkan mastitis dan abses payudara (Astriani, 2010). Jika sudah terjadi abses payudara maka ibu tidak bisa menyusui bayinya, hal ini tentu menghilangkan hak bayi untuk mendapatkan ASI secara eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di RB Suko Asih Sukoharjo tahun 2012. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dan sampel penelitian adalah semua ibu nifas di RB Suko Asih Sukoharjo sebanyak 52 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Analisis data dengan uji Chi Square. Hasil penelitian ibu nifas dengan tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara baik dengan kejadian bendungan ASI sebanyak 38,5% dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan. Saran bagi masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui perlu untuk mencari informasi tentang cara melakukan perawatan payudara, bagi tenaga kesehatan perlu melakukan konseling tehnik perawatan payudara kepada pasien baik pada saat hamil maupun setelah persalinan agar ibu dapat melakukan perawatan payudara dirumah dengan baik, karena dapat membantu ibu untuk menghindari masalah dalam menyusui.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, Nifas, Bendungan ASI.

## I. PENDAHULUAN

Masa nifas disebut juga masa *post partum* atau *puerperium* adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya disertai dengan pulihnya

kembali organ-organ yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya saat melahirkan (Weni, 2009).

Menurut Survey Demografi Kesehatan (SDKI) tahun 2012 di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia

329/100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu dapat terjadi karena komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Komplikasi yang sering terjadi pada masa nifas adalah perdarahan (45%), infeksi (12%) dan lain-lain (22%). Mastitis merupakan salah satu infeksi pada masa nifas yaitu infeksi pada payudara yang diawali dengan kejadian bendungan ASI. Bendungan ASI banyak terjadi karena tindakan merawat payudara yang salah, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara (Astriani, 2010).

Bendungan ASI adalah penyumbatan pada duktus laktiferus akibat hambatan aliran air susu karena tekanan internal dan eksternal (Varney, 2007). Bendungan ASI kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai kesepuluh postpartum. Sebagian keluhan dari pasien adalah payudara bengkak, keras dan terasa panas. (Sarwono, 2010). Kira-kira pada hari ketiga atau keempat setelah melahirkan, seringkali payudara terasa penuh, tegang dan nyeri. Hal ini disebabkan karena terjadinya sekresi ASI.

Dampak dari bendungan ASI adalah Mastitis. Mastitis adalah peradangan pada payudara. Payudara menjadi merah, bengkak kadangkala diikuti rasa nyeri dan panas, suhu tubuh meningkat. Di dalam terasa ada masa padat (lump), dan diluarnya kulit mencari merah. Kejadian masa nifas 1-3 minggu setelah persalinan diakibatkan oleh sumbatan aliran susu yang berlanjut. Dapat juga karena kebiasaan menekan payudara dengan jari atau karena tekanan baju. Dampak yang lain adalah abses payudara, bilamana penanganan mastitis tidak sempurna, maka infeksi akan makin berat sehingga terjadi abses. Ditandai dengan payudara berwarna lebih merah mengkilat dari sebelumnya saat baru terjadi radang, ibu merasa lebih sakit, benjolan lebih lunak karena berisi nanah. Jika sudah terjadi abses maka payudara tidak boleh disusukan.

Perawatan pasca melahirkan (*post partum*) merupakan bagian integral pada proses melahirkan dan harus dimanfaatkan sebagai suatu kesempatan untuk memberikan perawatan pada ibu dan bayinya, salah satunya adalah perawatan payudara, perawatan yang baik pada payudara diperlukan karena akan menyebabkan ibu merasa nyaman, sehingga ibu dapat menyusui bayinya dan

mencegah terjadinya bendungan ASI (Hesti, 2008).

Menurut Notoadmotjo (2010) perilaku dapat terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai seseorang. Dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan payudara akan memiliki perilaku yang positif tentang perawatan payudara, jadi seseorang tersebut tahu dan mampu melaksanakan perawatan payudara dengan baik dan benar sehingga dapat mencegah kejadian bendungan ASI. Sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan cukup ataupun kurang mengenai perawatan payudara akan memiliki perilaku negatif tentang perawatan payudara, sehingga memungkinkan terjadi bendungan ASI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data dari Rumah Bersalin Suko Asih Sukoharjo pada bulan Oktober 2011 dari 58 ibu post partum 32 diantaranya mengalami bendungan ASI.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI".

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RB Suko Asih Sukoharjo. Waktu penelitian pada bulan Mei - Juni 2012. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *observasional analitik*, dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di RB Suko Asih pada Mei-Juni 2012 dengan jumlah 52 ibu nifas. Teknik sampling yang digunakan adalah total *sampling* sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian semua ibu nifas yang bersedia menjadi responden dan berada di RB Suko Asih Sukoharjo pada Mei-Juni 2012 yang berjumlah 52 orang ibu nifas.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan

ketentuan bertanda *checklist* pada kolom Benar atau Salah.

Terdapat 2 item pernyataan yaitu favourable dan unfavourable. Skor untuk variabel pengetahuan dari pernyataan favourable adalah 1 untuk menjawab benar dan 0 untuk menjawab salah. Untuk pernyataan unfavourable jika jawaban benar 0 dan jika salah 1. Kemudian perhitungan dimulai melalui jumlah skor untuk jawaban yang benar dalam kuesioner, dibagi dengan jumlah kuesioner dan jumlah total dari pertanyaan, dikali 100. Jumlah kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 31 item pernyataan ( setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas). Sedangkan variabel kejadian bendungan ASI diukur melalui pengamatan langsung kepada responden.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Software Statiscial Program Social Science (SPSS) 16. Analisis univariat digunakan untuk menganalisis tiap-tiap variabel penelitian berupa tabel distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan kedua variabel antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parameter teknis analisis bivariat dengan uji Chi-Square (X<sup>2</sup>).

### III. HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan di wilayah RB Suko Asih Sukoharjo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1.	SD/MI	2	3,8%
2.	SMP/MTs	12	23,1%
3.	SMA/SMK/MA	30	57,7%
4.	Perguruan Tinggi	8	15,4%
	Jumlah	52	100%

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar 57,69% (30 responden) responden berpendidikan SMA sederajat sedangkan responden yang paling sedikit berpendidikan SD yaitu 3,85% (2 responden).

##### b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 2. Distribusi frekuensi umur responden di wilayah RB Suko Asih Sukoharjo

No.	Umur Responden	Jumlah	Persentase %
1.	< 20 tahun	5	9,6%
2.	20 – 40 tahun	41	78,8%
3.	> 40 tahun	6	11,6%
	Jumlah	52	100%

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa lebih dari setengah 78,85% (48 responden) berumur 20-40 tahun sedangkan responden yang paling sedikit berumur < 20 tahun yaitu 9,62% (5 responden).

##### c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. Distribusi frekuensi pekerjaan responden di wilayah RB Suko Asih Sukoharjo

No.	Pekerjaan Responden	Jumlah	Persentase %
1.	Karyawan Swasta	30	57,6%
2.	Pegawai Negeri	3	5,8%
3.	Tani	8	15,4%
4.	Ibu Rumah Tangga	11	21,2%
	Jumlah	52	100%

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa lebih dari hampir setengah 57,69% (30 responden) bekerja sebagai swasta ibu rumah dan sebagian kecil 5,7% (3 responden) pekerjaan responden sebagai Pegawai Negeri Sipil.

##### d. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang masa nifas

Tabel 4. Distribusi Frekuensi sumber informasi tentang perawatan payudara responden di RB Suko Asih

No.	Sumber Informasi	Jumlah	%
1.	Koran	-	-
2.	Televisi	-	-
3.	Petugas kesehatan	52	100%
4.	Radio	-	-
	Jumlah	52	100%

Sumber : Data Primer, 2012

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui keseluruhan (100%) responden mendapat informasi tentang perawatan payudara dari petugas kesehatan.

## 2. Analisis Univariat

### a. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Payudara

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden di RB Suko Asih Sukoharjo Sukoharjo

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Baik	23	44,2%
2.	Cukup	20	38,5%
3.	Kurang	9	17,3%
	Jumlah	52	100%

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa hampir setengah responden 44,2% (23 responden) memiliki pengetahuan baik dan responden yang berpengetahuan kurang sebesar 17,3% (9 responden).

### b. Kejadian Bendungan ASI

Tabel 6. Distribusi frekuensi kejadian bendungan ASI di RB Suko Asih

No.	Kejadian Bendungan ASI	Jumlah	%
1.	Tidak Terjadi	32	62%
2.	Terjadi	20	38%
	Jumlah	52	100%

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa sebagian besar 61,5% (32 responden) tidak mengalami kejadian bendungan ASI dan selebihnya 38,5% (20 responden) mengalami bendungan ASI.

## 3. Analisis Bivariat

### a. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di wilayah RB Suko Asih Sukoharjo

Tabel 7. Tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di wilayah RB Suko Asih Sukoharjo

Kejadian	Pengetahuan					p value
		Cukup	Kurang	S	%	
Tidak Terjadi	21	11	0	32	62%	.000
Terjadi	2	9	9	20	38%	
Jumlah	23	20	9	52	100%	

Sumber : Data primer, 2012

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di wilayah RB Suko Asih Sukoharjo, ditunjukkan dengan nilai  $p$  value .000 lebih kecil dari 0,05. Dan ibu nifas yang berpengetahuan baik dan mengalami bendungan asi sebanyak 2 responden atau 3,8%. Sedangkan ibu nifas dengan pengetahuan kurang yang mengalami bendungan asi sebanyak 9 responden atau 17,3%.

## IV. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 52 responden di RB Suko Asih Sukoharjo bahwa hampir setengah responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan responden bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, pendidikan ataupun pekerjaan ibu. Menurut (Notoatmodjo, 2010) pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dimana sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan tabel.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Di dalam penelitian ini kemungkinan responden yang berpendidikan cukup tinggi seperti SMA dapat menerima informasi dengan baik dari berbagai sumber dan dapat menerapkan informasi yang diperolehnya, termasuk informasi dari petugas kesehatan. Akan tetapi berbeda dengan yang berpendidikan kurang, seperti SMP, SD atau pun yang tidak bersekolah, mereka akan sulit menerima maupun mendapatkan informasi dari sumber yang lebih luas.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-40 tahun. Semakin banyak usia seseorang semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Semakin tua usia seseorang makin

konstruktif dalam menerima informasi yang didapat sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (Siregar, 2010).

Umur 20 – 40 tahun dapat dikategorikan sebagai kategori dewasa, sehingga dapat berpengaruh pada kemampuan fisik dan dapat berfikir tentang bagaimana cara dalam mengolah ataupun memperoleh informasi yang maksimal. Hal ini kemungkinan yang menyebabkan kemampuan seseorang yang sudah mampu berfikir cukup matang untuk mudah menerima informasi yang didapatkan (Notoatmodjo, 2010). Di dalam penelitian ini kemungkinan responden sudah mampu menerima informasi dari petugas kesehatan dan menerapkannya, sehingga ibu mengerti tentang bagaimana cara perawatan payudara cukup baik.

Berdasarkan tabel .3 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden bekerja sebagai karyawan swasta. Menurut Notoatmodjo (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah sosial ekonomi, dan dijelaskan bahwa tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedang ekonomi yang baik, tingkat pendidikan tinggi sehingga tingkat pengetahuan akan tinggi juga.

Ibu yang bekerja kemungkinan akan memperoleh informasi yang lebih luas dari pihak lain. Dari penelitian ini didapatkan sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan swasta, sehingga memungkinkan ibu mampu memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai perawatan payudara dari berbagai media seperti elektronik, cetak maupun dari petugas kesehatan, sehingga ibu dapat mengerti tentang perawatan payudara dengan cukup baik.

Berdasarkan tabel.4 dapat diketahui bahwa keseluruhan (100%) responden mendapat sumber informasi dari petugas kesehatan. Sumber informasi dapat memberikan pengaruh tentang pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang meskipun seseorang mempunyai pendidikan rendah. Seseorang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, seperti yang

dijelaskan dalam Notoatmodjo (2010). Oleh karena itu sumber informasi lebih baik didapatkan dari sumber yang ahli bidangnya, sehingga akan mempengaruhi dalam cara perawatan payudara yang benar. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kejadian bendungan ASI. Dimana hal ini dapat dipengaruhi atau disebabkan karena beberapa faktor seperti pengetahuan, umur, pendidikan, dan pekerjaan. Sarwono (2010) mengatakan bahwa ada 5 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Sebagian besar responden yang tidak mengalami bendungan ASI adalah responden yang memiliki pengetahuan baik dan memungkinkan dapat melakukan perawatan payudara yang baik dan benar sehingga dapat menekan kejadian bendungan ASI.

Hasil uji Chi Square diperoleh hasil terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI, dimana ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung tidak mengalami bendungan ASI. Sedangkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan antara kurang cenderung mengalami kejadian bendungan ASI. Menurut Notoadmotjo (2010) perilaku dapat terwujud dalam pengetahuan, nilai-nilai, kepercayaan dan keyakinan seseorang.

Menurut Sulistyawati (2009) bendungan ASI banyak terjadi karena tindakan merawat payudara yang salah, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara. Natty (2009) mengatakan Bendungan ASI adalah penyumbatan pada duktus laktiferus akibat hambatan aliran air susu karena tekanan internal dan eksternal. Produksi ASI merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga apabila pada

saat ASI secara normal dihasilkan dan tidak dikeluarkan maka volume ASI yang semakin bertambah banyak dan dapat menyebabkan bendungan ASI. Bendungan ASI kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai kesepuluh postpartum. Sebagian keluhan dari pasien adalah payudara bengkak, keras dan terasa panas. (Wulandari & Handayani, 2011). Berdasarkan hal tersebut maka perlu diberikan informasi mengenai breast care atau perawatan payudara dengan cara yang tepat dan benar sehingga kejadian bendungan ASI dapat dicegah.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauziah yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan sikap ibu nifas tentang waktu perawatan payudara adalah dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan responden taggap kapan waktu yang tepat dalam melakukan perawatan payudara dan dapat mengaplikasikannya. Dalam teori waktu pelaksanaan perawatan payudara pasca persalinan dimulai sedini mungkin yaitu 1-2.

## V. SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik.
2. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak mengalami bendungan ASI.
3. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di wilayah RB Suko Asih Sukoharjo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sulistiyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. ANDI. Yogyakarta.
- Astriani. 2010. *Mortalitas dan Morbiditas Pada Wanita Hamil Dan Bersalin*. Diakses 2 Januari 2011. Didapat dari: <http://digilib.unimus.ac.id>
- Natty. C. 2009. *Bendungan ASI*. 15 Februari. diperoleh tanggal 2 Januari 2012. Didapat dari <http://digilib.unimus.ac.id/>
- Siregar, MA. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Oleh Ibu Melahirkan*. Diakses 2 Januari 2011. Didapat dari <http://digilib.unimus.ac.id/>
- Faiziah, A. 2015. *Gambaran sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di rb an-nissa surakarta tahun 2012*
- Helen, V. 2007. *Asuhan Kebidanan*. EGC. Jakarta.
- Kristiyansari W. 2009. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Niha Medika. Yogyakarta.
- Notoadmojo, S. 2010. *Kesehatan Masyarakat = Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sarwono P. 2010. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : PT. Bina Pustaka.
- Wulandari SR dan Handayani, S. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Gosyen Publising. Yogyakarta.
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta.